

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang sejarah SMP Negeri 19 Surabaya, Letak Geografis SMP 19 Negeri Surabaya, Visi, Misi dan Tujuan SMP 19 Negeri Surabaya, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan, Sarana dan Prasarana.

#### **1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 19 Surabaya**

Sekilas Sejarah Sekolah SMP Negeri 19 Surabaya, SMP Negeri 19 Surabaya merupakan salah satu sekolah favorit di Wilayah Timur-Kota Surabaya, berdiri sejak 14 Juli 1981, dengan SK, Pendirian NO.0219/O/1981. Selama kurang lebih 1 tahun SMPN 19 menempati gedung SDN Klampis Ngasem I. Sejak tahun 1982 menempati gedung baru di Jalan Arief Rachman Hakim 103 B sampai sekarang. SMP Negeri 19 Surabaya berpredikat sebagai Sekoah Standar Nasional ( SSN ) sejak tahun 2005 melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Jakarta dan Sekolah Kawasan sejak tahun 2006. Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 19 Surabaya telah mengalami 8 kali pergantian kepemimpinan,yaitu:

- a. Bpk.Tohirin,BA Th 1983-1985
- b. Bpk.Lubis Muljata,BA Th 1985-1990
- c. Bpk.Drs.I.Rumhatta DS Th 1990-1994
- d. Bpk.S.Dardji Prasetyana Th 1994-1997
- e. Bpk.Drs.Soemarsono Th 1997-1998
- f. Bpk.Drs.Midjo Th 1998-2002
- g. Ibu Dra.Hj.Sri Gunarti,MPd th 2002-2007
- h. Bpk.Drs.Massjaroch Kohar,MM Th 2007-sekarang.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis SMP 19 Negeri Surabaya**

Secara geografis SMP 19 Negeri Surabaya terletak di desa Kelampis Asem yang dilalui oleh jaringan jalan *Middle Eastern Ring Road (MERR)* dan dikelilingi beberapa lembaga pendidikan tinggi antara lain Institute Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), Universitas Putra Bangsa (UPB), Universitas W.R Supratman, Universitas Katholik Darma Cendika (UNIKA), Universitas Narotama, Universitas Hangtuh dan Institute Teknologi Sepuluh November (ITS), serta campus Universitas Airlangga (UNAIR). Serta beberapa kompleks pemukiman elite antara lain; Araya Bumi Galaxy dan masih banyak lagi yang lain, dan sejumlah fasilitas umum dengan cakupan yang luas, misalnya Rumah Sakit Haji dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMP 19 Negeri Surabaya pada tanggal 17 Desember 2012, Lihat, [www.smpn19-surabaya.sch.id](http://www.smpn19-surabaya.sch.id)

Adapun kondisi sosial masyarakat sekitar sekolah ini sangat heterogen dengan tingkat kesejahteraan menengah keatas lebih dominan dibandingkan dengan lainnya. Sehingga secara umum masyarakat sekitar sekolah sangat mendukung keberadaan sekolah dengan program-program sekolah, sehingga partisipasi masyarakat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Terlebih lagi layanan-layanan jasa dengan menggunakan Tehnologi Informasi (IT) terkini sudah dikenal baik dan hampir merata di sekitar wilayah dan lokasi sekolah. Sehingga menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, semangat bersaing yang ketat, menggali informasi yang maksimal dari fasilitas sumber belajar yang memadai.<sup>2</sup>

Adapun alamat Organisasi;<sup>3</sup>

Nama : SMP Negeri 19 Surabaya  
 Organisas : SMP Negeri 19 Surabaya  
 Alamat : Jl. Arief Rahman Hakim 103-B  
 Kota : Surabaya  
 Kode Pos : 60117  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Negara : Indonesia  
 No. Telp : 031-5940410  
 E-Mail : [smpn19.sby@gmail.com](mailto:smpn19.sby@gmail.com) atau [info@smpn19-surabaya.sch.id](mailto:info@smpn19-surabaya.sch.id)  
 Website : [www.smpn19-surabaya.sch.id](http://www.smpn19-surabaya.sch.id)

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMP 19 Negeri Surabaya pada tanggal 17 Desember 2012

<sup>3</sup> Lihat [www.smpn19-surabaya.sch.id](http://www.smpn19-surabaya.sch.id) (diakses pada, 15 Desember 2012)

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP 19 Negeri Surabaya**

#### **Visi sekolah;**

SMP Negeri 19 Surabaya Menghasilkan Lulusan yang Memiliki Kemampuan IMTAQ dan IPTEK Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

#### **Indikator;**

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum,
2. Unggul dalam proses pembelajaran,
3. Unggul dalam penilaian,
4. Unggul dalam pengembangan SDM,
5. Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana,
6. Unggul dalam pengembangan manajemen,
7. Unggul dalam kelulusan serta unggul dalam pembiayaan.

#### **Misi Sekolah;**

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Pemetaan, Silabus, SK, KD, Indikator, RPP dan SKM)
2. Melaksanakan pengembangan metode dan model pembelajaran.
3. Melaksanakan pengembangan penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Melaksanakan pengembangan MBS dan kegiatan di bidang olah raga, kesenian, kepramukaan, jurnalistik, paskibraka, band dan agama.

7. Meningkatkan nilai kelulusan.
8. Melaksanakan pengembangan sumber dana dan pendayagunaan potensi sekolah serta lingkungan atau kemitraan.

### **Tujuan Sekolah;**

1. Tujuan umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan khusus yang diharapkan tercapai, diantaranya adalah :
  - Memiliki Sistem Penilaian yang lengkap.
  - Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan/metode yang bervariasi. (mis. CTL, dll).
  - Meraih prestasi akademis dan non akademis.
  - Memiliki program pengembangan kompetensi seluruh warga sekolah.<sup>4</sup>

## **4. Struktur Organisasi**

Setiap organisasi baik lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur yang jelas, sebab dalam struktur tersebut merupakan penempatan lembaga antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur yang telah ditentukan. Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusunlah pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga SMP Negeri 19 Surabaya

---

<sup>4</sup> Dokumentasi SMP 19 Negeri Surabaya pada tanggal 17 Desember 2012

merupakan lembaga yang peneliti gunakan sebagai obyek penelitian. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 19 Surabaya dapat dilihat pada lampiran.<sup>5</sup>

## 5. Keadaan Peserta Didik, Guru, dan Karyawan

Adapun kondisi obyektif sekolah adalah sebagai berikut;

### 1. Keadaan Guru

a. Guru tetap (PNS)	: 58 orang
b. Guru tidak tetap	: <u>09 orang</u>
Jumlah	: 67 orang

### 2. Keadaan Karyawan

a. Pegawai tetap (PNS)	: 04 orang
b. Pegawai tidak tetap	: 04 orang
c. Pesuruh tidak tetap	: 04 orang
d. Laboran tidak tetap	: 01 orang
e. Perawat tidak tetap	: 01 orang
f. Pustakawan tidak tetap	: 01 orang
g. Satpam tidak tetap	: <u>02 orang</u>
Jumlah	: 17 orang

**Terlampir,**

---

<sup>5</sup> Dokumentasi SMP 19 Negeri Surabaya pada tanggal 17 Desember 2012

## 3. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya**

No	Kelas	Keadaan Peserta didik			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	VII	134	170	304	
2.	VIII	131	152	283	
3.	IX	130	148	278	
<b>Total</b>		<b>395</b>	<b>470</b>	<b>865</b>	

**Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 19 Surabaya**

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 19 Surabaya adalah sebagai berikut;

## 1. Keadaan tanah dan bangunan

Luas tanah : 8181 m<sup>2</sup>

Luas bangunan : 2535,47 m<sup>2</sup>

Luas lapangan : 6149 m<sup>2</sup>

## 2. Keadaan ruangan

**Table 3.4**  
**Sarana dan prasarana SMP Negeri 19 Surabaya**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	18	Ruang Lab. Komputer	1
2	Ruang Tata Usaha	1	19	Mushollah	1
3	Ruang Staf	1	20	Ruang Gudang	1
4	Ruang Guru	1	21	Ruang Pramuka	1
5	Ruang BK	1	22	Ruang Dapur	1
6	Ruang Koprasi Siswa	1	23	Kamar Mandi Guru	4
7	Ruang Serbaguna	1	24	Kamar Mandi TU/Staf	3
8	Ruang UKS	1	25	Kamar Mandi Kasek	2
9	Ruang Perpustakaan	1	26	Kamar Mandi UKS	1
10	Ruang Kelas	24	27	Kamar Mandi Tamu	1
11	Ruang OSIS	1	28	Kamar Mandi Siswa	16
12	Ruang Siaran	1	29	Kamar Mandi OSIS	1
13	Ruang Kesenian	1	30	Ruang Multi Media	2
14	Ruang Studio Music	1	31	Pos Satpam	1
15	Ruang lab. ipa	1	32	Tempat Parkir Guru	1
16	Ruang bendahara	1	33	Tempat Parkir Siswa	1
17	Ruang lab. bahasa	1			



## 3. Sarana lainnya

**Table 3.5**  
**Kondisi sarana lainnya di SMP Negeri 19 Surabaya**

No	Nama	Ket	No	Nama	Ket
1	Listrik	33.000 watt	13	Komputer R. Kasek	1 unit
2	Sound Sistem	1 unit	14	Tape	5 buah
3	Lap. Olahraga	2	15	Laptop	11 buah
4	Komputer Siswa	145 unit	16	Pesawat Telepon	2 buah
5	Komputer TU	4 unit	17	Brankas	2 buah
6	Komputer Ruang Guru	1 Unit	18	OPH	2 buah
7	Komputer BK	1 unit	19	LCD	9 buah
8	Komputer Perpus	27 unit	20	Faximail	1 buah
9	Komputer Lab. IPA	1 unit	21	Mesin Ketik	6 buah
10	Komputer lab. Bahasa	1 unit	22	Mesin Riso	1 buah
11	Komputer R Bendahara	2 unit	23	Mesin Stensil	1 buah
12	Komputer Staf	3 unit			

**B. Penyajian Data****1. Penyajian data tentang Pendidikan Karakter di SMP 19 Negeri Surabaya**

Sebagaimana hasil wawancara dilapangan tentang pendidikan karakter di SMP Negeri 19 Surabaya, pendidikan karakter di SMP Negeri 19 Surabaya merupakan bagian atau integritas daripada kurikulum yang ada di SMP Negeri 19 Surabaya. Melihat desain dari pada kurikulum itu sendiri disini terdapat dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum tertulis dan kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*). Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh bpk

Bambang Susanto M. Pd, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya;<sup>6</sup>

”...Jadi pendidikan karakter di SMP Negeri 19 Surabaya ini dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis kurikulum, yang pertama kurikulum tertulis, itu telah dibentuk dalam perangkat pembelajaran, seperti materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan yang nantinya dari perangkat pembelajaran tersebut dibuat dan disesuaikan dengan guru mata pelajaran masing-masing, sedangkan bentuk yang kedua melalui kurikulum tidak tertulis (*hidden curriculum*) itu dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan peserta didik setiap harinya.”

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Drs Istiqomah, guru mata pelajaran PAI;

”...Jadi dalam perangkat pembelajaran yang meliputi materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, itu juga terdapat pendidikan karakter, dan yang nantinya diaplikasikan pada kegiatan pembiasaan peserta didik setiap harinya...”<sup>7</sup>

Sedangkan Pendidikan karakter yang ada di SMP 19 Negeri Surabaya telah mengkonsepkan sebuah tradisi atau budaya religius melalui pendekatan pembiasaan dengan harapan supaya dapat tertanam karakter budi pekerti luhur yang baik pada peserta didik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Drs Istiqomah, guru mata pelajaran PAI, tentang bagaimana konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 19 Surabaya?. Adapun jawaban beliau adalah sebagai berikut ;

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bpk Bambang Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya, 10 januari 2013

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 10 Januari 2013

”...Berbicara masalah konsep, konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 19 ini ya, melalui pendekatan pembiasaan mbak, karena pembiasaan dirasa efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama.”<sup>8</sup>

Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, sebagaimana yang telah dikaji diawal mengenai nilai-nilai dari budi pekerti, adapun nilai-nilai yang hendak ingin dicapai dalam kegiatan pembiasaan peserta didik setiap harinya adalah, sebagaimana ungkapan dari Ibu Drs Istiqomah, guru mata pelajaran PAI.;

”...Dengan adanya pembiasaan keagamaan jum’at amal ini, sekolah mempunyai harapan terhadap terbentuknya karakter budi pekerti luhur dari peserta didik, yang nantinya dari karakter budi pekerti luhur tersebut akan dimunculkan nilai-nilai lain seperti disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, tolereansi, pemurah, jujur, ramah, menghargai, beriman, dan bertaqwa.”

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan, menjelaskan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan berbagai bentuk pembiasaan yang dijadikan tradisi disana. Seperti halnya dengan awal masuk sekolah, guru-guru berada di depan gerbang sekolah untuk bersalaman kepada pada peserta didik (*welcome to school*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI.<sup>9</sup>

”... Awal masuk gerbang sekolah peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan jika bertemu dengan ibu/bapak guru, 1) mengucapkan salam setiap bertemu bapak/ibu guru dan teman, 2) sapa, senyum dan sopan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru dan teman, 3) sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah, 4) lima belas menit sebelum Kegiatan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 30 November 2012

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 19 November 2012

Belajar Mengajar (KBM) dimulai, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau bertadarus secara bersama-sama, ditambah lagi kegiatan yang dilakukan di hari jum'at,5)..”

Sedangkan dalam pembiasaan keagamaan pada hari jum'at meliputi:

”...Setiap hari jum'at peserta didik dibiasakan untuk Infaq um'at, sholat jum'at bersama-sama, TPQ, istighotsah atau tahlil (doa bersama), jum'at bersih...”<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil observasi di SMP Negeri 19 Surabaya, adalah sebagai berikut:

"Awal masuk gerbang sekolah peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan jika bertemu dengan ibu/bapak guru, 2) mengucapkan salam setiap bertemu bapak/ibu guru dan teman, 3) sapa, senyum dan sopan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru dan teman, 4) sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, 5) lima belas menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau bertadarus secara bersama-sama, 6) disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta kegiatan lainnya baik dalam bentuk kegiatan intra maupun ekstra, seperti halnya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) yang dilaksanakan secara terpisah antar peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP 19 Negeri Surabaya,7) sholat jum'at berjamaah, 8) infaq jum'at, 9) jum'at bersih, serta masih banyak lagi pembiasaan yang berkenaan dengan keagamaan di sekolah ini.”<sup>11</sup>

Selain kegiatan pembiasaan yang telah disebutkan, masih ada lagi beberapa pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Surabaya, sebagaimana oleh bpk Bambang Susanto M. Pd, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya;<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 19 November 2012

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada 23, 28 November 2012

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bpk Bambang Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya, 10 Januari 2013

“...kegiatan pembiasaan lainnya seperti, kegiatan peserta didik yang tergabung dalam OSIS seperti bakti sosial seperti, baju bekas yang masih layak pakai yang nantinya akan diberikan kepada yang berhak, Bank sampah, Keranjang takakura, serta masih banyak lagi pembiasaan yang berkenaan dengan keagamaan di sekolah ini.”

Sedangkan dalam pelaksanaannya, proses penanaman pendidikan karakter disana tidak terlepas dari kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Negeri 19 Surabaya. Oleh karena dibutuhkan sebuah strategi dalam pelaksanaannya, adapun strategi yang digunakan disana ialah;

- Program
- Aplikasi program
- Pembiasaan (*habituation*), keteladanan dan control,

Sebagaimana yang diungkapkan oleh beliau bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya;<sup>13</sup>

”...dalam proses penanaman pendidikan karakter, disini dibentuk suatu program yang menuju kepada penanaman akhlak baik (religius) pada peserta didik, yang dilanjutkan dengan aplikasi dari program yang dibentuk, dan dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan (*habituation*), sebab tanpa sebuah aplikasi pembelajaran yang selama ini diajarkan akan sia-sia belaka, sebab puncak keberhasilan suatu pembelajaran ialah bagaimana peserta didik dapat mempraktekkan atau mengamalkan apa yang telah diberikan selama mereka belajar.”

Adapun program atau kegiatan yang telah dikembangkan, sebagaimana hasil observasi adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya, pada 17 Desember 2012

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, misalnya tadarus dilanjutkan dengan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, serta mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penuh kedisiplinan.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan salam dan berjabat tangan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru.

c. Pemberian teladan

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya: mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di sekolah tepat waktu, santun dalam bertutur kata, tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya, pada 17 Desember 2012

dan satuan kegiatan harian) di sekolah, misalnya: jum'at bersih, infaq jum'at, istighotsah, sholat jum'at, sholat dhuha dan masih banyak lagi program-program yang lain.

Pentingnya sebuah kebijakan dari seorang pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi besar, seperti SMP Negeri 19 Surabaya ini. Tanpa adanya kebijakan yang bijak, maka organisasi tersebut tidak akan terorganisir dengan baik.

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh beliau Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI.<sup>15</sup>

“...langkah kebiasaan keagamaan di sekolah ini dapat terwujud dengan baik, maka dari sekolah telah membentuk suatu kebijakan, komitmen serta partisipasi dari semua warga sekolah, di samping itu juga upaya pengawasan dan pengendalian terhadap proses pembudayaan di sekolah dengan cara membuat buku kendali atau kontrol untuk para siswa.”

Dari beberapa bapak/ibu guru yang sudah peneliti wawancara, cukup menggambarkan bagaimana pendidikan karakter di SMP Negeri 19 Surabaya. Jadi pendidikan karakter di SMP Negeri 19 Surabaya diinternalisasikan melalui perangkat pembelajaran yang berupa materi ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan silabus, serta melalui kegiatan keseharian atau pembiasaan keagamaan setiap harinya di sekolah. Dan *value* dari pendidikan karakter tersebut dapat diketahui melalui strategi kepala sekolah yang berupa; program,

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 19 November 2012

aplikasi program, pembiasaan, keteladanan serta kontrol dari semua warga sekolah.

## **2. Penyajian data tentang Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan Jum'at Amal di SMP 19 Negeri Surabaya**

Adapun hasil wawancara dilapangan jenis program atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari jum'at ialah meliputi;

- a. Istighotsah atau Tahlil (doa bersama)
- b. Sholat Jum'at
- c. Infaq Jum'at
- d. Jum'at Bersih,

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa konsep pendidikan karakter yang diberdayakan di SMP Negeri 19 Surabaya ialah melalui pendekatan pembiasaan, sehingga dari pembiasaan itu diharapkan dapat mencapai tujuan daripada sekolah itu sendiri untuk menjadikan budaya religious sebagai tradisi sekolah. Selanjutnya pemberdayaan kegiatan keagamaan melalui pendekatan pembiasaan sangatlah dipandang cukup efektif dalam menguatkan nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan jum'at amal tersebut. Sebab dalam aplikasinya banyak sekali nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses tersebut.<sup>16</sup>

Sebagaimana hasil penelitian dilapangan wujud dari Pembiasaan Keagamaan Jum'at Amal sebagai berikut;

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 30 November 2012



a. *Istighosah* atau *tahlil* ,

Istighosah atau tahlil merupakan bentuk dari doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah Swt. inti dari kegiatan ini adalah dzikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Jika manusia sebagai hamba yang selalu dekat dengan Sang Kholiq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Istighasah merupakan salah satu bentuk budaya atau tradisi atau kebiasaan di SMP 19 Negeri Surabaya, ritual keagamaan ini dilakukan menjelang ujian dilakukan. Sebagai bentuk kegiatannya, mereka diajak ke masjid untuk dibimbing oleh guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini dapat memberi pengaruh yang cukup besar bagi mentalitas peserta didik atau guru PAI disana.<sup>17</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI;

”...Dalam pembiasaan Istighotsah dan tahlil ini, peserta didik diharapkan memiliki jiwa atau akhlak yang religius, yang nantinya dapat menghantarkan peserta didik untuk semakin taat dan patuh terhadap ajaran Agama serta mendidik peserta didik untuk selalu menjaga kebersamaan dalam setiap kebaikan.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> interview dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 19 November 2012

<sup>18</sup> Hasil interview/wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 19 November 2012

*b. Shalat Jum'at,*

Shalat jum'at merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap mukalaf. Shalat jum'at merupakan salah satu bentuk pembiasaan atau kebiasaan bagi siswa di SMP 19 Negeri Surabaya. Selain dibiasakan sholat dhuha bersama, sholat jum'at juga dijadikan suatu kebiasaan pula, bahkan menjadi kewajiban. (Hasil interview dengan bapak/ibu guru SMP Negeri 19 Surabaya, 30 November 2012)

Melakukan ibadah dengan mengambil air wudhu dilanjutkan dengan shalat jum'at dan dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an serta doa-doa pendek, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seseorang. Diantaranya nilai kedisiplinan, ketaatan kepada Allah Swt, kebersamaan, menghargai, serta membiasakan untuk hidup bersih dan rapi.<sup>19</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI;

“...Sholat jum'at menjadi hal yang wajib dilakukan di sekolah secara berjama'ah, sebelum kegiatan sholat jum'at ini dimulai, peserta didik dibiasakan untuk bertadarus secara bergantian, tapi terkadang diisi dengan istighotsah atau tahlil secara bersama-sama, menyesuaikan dengan agenda sekolah. Dan dalam aplikasinya, peserta didik juga ikut terlibat dalam pelaksanaan sholat jum'at ini, seperti halnya ketika sholat jum'at di mulai, salah satu dari peserta didik ada yang diberi tugas sebagai muadzin.”

Sholat Jum'at merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh setiap mukalaf dan merupakan salah satu perintah Allah yang hanya

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 30 November 2012

diperintahkan khusus bagi mereka yang memiliki kriteria orang beriman. Dan dalam membentuk pribadi peserta didik ini tidak tumbuh begitu saja, melainkan membutuhkan proses melalui pendidikan, pembinaan, pembiasaan dan pengajaran. Karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan sholat jumat tidak terjadi dengan sendirinya melainkan membutuhkan berbagai pendekatan, cara dan metode agar nilai-nilai tersebut menjadi kepribadian yang melekat pada seorang anak.

c. *Infaq Jum'at*,

Infaq jum'at merupakan bentuk pembiasaan bagi peserta didik. dalam infaq ini peserta didik diajarkan untuk dapat memiliki sifat atau sikap peduli terhadap sesama, murah hati serta memiliki rasa dermawan.<sup>20</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya:

“...Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak hanya sekedar diajarkan bagaimana cara kita bersedekah, akan tetapi lebih aplikatif lagi. Selain peserta didik di ajarkan untuk bersedekah yang berupa infaq, peserta didik juga mempunyai program tersendiri, (khususnya peserta didik yang tergabung dalam kegiatan OSIS dan dibantu teman-teman lainnya) seperti bakti sosial, berbagi kepada kaum dhuafa' dan anak yatim piatu. Mereka bekerja sama dengan teman-temen mereka untuk menggalang dana, berupa baju bekas yang masih bisa dipakai, hasil penjualan koran bekas yang nantinya dibelikan sembako yang akan dibagi kepada mereka yang membutuhkan, dan sekolah pun juga sangat mendukung atas kegiatan tersebut.”

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya, pada 17 Desember 2012

Sedangkan secara teknis, setiap ketua kelas atau bendahara kelas diberi tanggung jawab untuk mengumumkan pada teman-temannya saat dimana waktunya infaq jum'at. Setelah uang terkumpul bendahara kelas menyetorkannya kepada ibu Drs Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI.<sup>21</sup>

Sebenarnya murah hati dan dermawan itu dapat dipelajari, tentu saja dengan membiasakan dari sejak kecil dalam bentuk peneladanan bagi tiap orang tua, dan dalam menyikapi hal ini seorang guru perlu memberikan teladan kepada peserta didik, sebab sikap ini tidak lantas terpatri dalam diri peserta didik, melainkan butuh teladan, bimbingan serta pembiasaan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah sebagai uswatun hasanah. “Ujar Ibu Drs Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI.”

Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik SMP Negeri 19 Surabaya,

“...infaq, bersedekah menurut saya merupakan suatu tindakan yang mulia kak, sebab kita diajarkan untuk selalu bisa berbagi dalam keadaan lapang maupun sempit. Bagi saya sendiri sudah dibiasakan untuk berbagi sejak kecil oleh mama, jadi kalau tidak sedekah atau infaq rasanya ada yang hilang dalam diri saya,” ujar Bella salah satu peserta didik kelas 9B di SMP Negeri 19 Surabaya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas 9D, bernama Renny. Pada 23 November 2013

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bella siswi kelas 9B di SMP Negeri 19 Surabaya

*d. Jum'at Bersih,*

Jum'at bersih merupakan wadah guru dalam menanamkan nilai luhur seperti, tolong menolong, kebersamaan, kebersihan, hidup sehat. Lingkungan yang bersih serta jiwa yang bersih akan membawa dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh bpk Bambang Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya;<sup>23</sup>

“...Jadi sebenarnya selain jum'at bersih ini yang dilakukan setiap hari jum'at, peserta didik juga dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan baik didalam kelas maupun diluar kelas, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai petugas piket masing-masing kelas diminta untuk membersihkan kelasnya masing-masing, setelah istirahat peserta didik juga senantiasa diingatkan oleh bapak ibu guru untuk membersihkan kelasnya dari sampah-sampah sehabis mereka istirahat, dan sebelum pulang sekolah, peserta didik juga diminta dan dibiasakan untuk membersihkan kelasnya sebelum mereka meninggalkan kelas. Jadi kegiatan menjaga kebersihan ini sangat ditekankan kepada peserta didik di SMP 19 Negeri Surabaya ini, sebab “*pada lahir yang sehat ada jiwa yang sehat pula*”, ujar bpk Bambang Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya”

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mapel PAI;

“..Jum'at bersih merupakan wadah guru dalam menanamkan nilai luhur seperti, tolong menolong, kebersamaan, kebersihan. Lingkungan yang bersih serta jiwa yang bersih akan membawa dampak yang baik dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk konsentrasi, semangat belajar maupun motivasi belajar peserta didik. Dan peserta didik senantiasa diajarkan untuk dapat hidup bersih dimana saja, khususnya dilingkungan sekolah. Jadi tidak hanya ketika jum'at bersih saja melainkan di waktu luang, seperti sebelum belajar

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bpk Bambang Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya, 10 januari 2013

diadakan piket dan setelah istirahat peserta didik diminta untuk membersihkan kelas, mengambil sampah sisa-sisa mereka jajan.”

Dan kegiatan jum'at bersih ini merupakan salah satu tradisi yang ada di SMP 19 Negeri Surabaya. Hasil daripada kegiatan jum'at bersih telah dirasakan oleh peserta didik di SMP 19, mereka dapat merasakan belajar dengan nyaman dan tenang serta mudah dalam menyerap ilmu.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya:

“....Dalam jum'at bersih yang dilakukan tiap hari jum'at dan tepatnya yang diadakan tiap 4 bulan sekali, ini sudah menjadi tradisi sekolah SMP Negeri 19 Surabaya, dan dalam kegiatan ini peserta didik diharapkan mempunyai jiwa-jiwa yang bersih, yang cinta akan kebersihan.”

### **3. Penyajian data tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Jum'at Amal di SMP 19 Negeri Surabaya**

Sebagaimana hasil wawancara dilapangan bersama Ibu Drs Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI. Beliau menjelaskan bahwa, adapun bentuk penguatan karakternya ialah dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan pembiasaan keagamaan, khususnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at meliputi infaq jum'at, istighotsah atau tahlil (doa bersama), sholat jum'at, dan jum'at bersih yang telah menjadi program kegiatan di sekolah.

---

<sup>24</sup> Hasil observasi pada 23 November 2012

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beliau bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya;<sup>25</sup>

”...Dalam pembiasaan keagamaan, jika peserta didik senantiasa dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, tentu dalam diri peserta didik akan tertanam nilai kebaikan tersebut, jadi dengan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini sedikit banyak akan menguatkan karakter pada peserta didik, terlihat keadaan peserta didik sekarang menjadi lebih tertib, disiplin dan lebih bertanggung jawab, serta masih banyak lagi nilai karakter yang timbul yang berkenaan dengan penguatan karakter peserta didik. Meskipun satu, dua atau beberapa ada diantaranya yang agak sulit dikondisikan, namanya juga anak-anak.”

Dan diharapkan dengan adanya pembiasaan infaq jum’at, istighotsah atau tahlil (doa bersama), sholat jum’at, dan jum’at bersih dapat meningkatkan kualitas karakter peserta didik sesuai stradart yang diharapkan oleh semua kalangan, baik dari sekolah, keluarga maupun masyarakat.<sup>26</sup> Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI;

”...Sedikit banyak dari apa yang sudah dibiasakan terhadap peserta didik tentang pembiasaan keagamaan pasti akan memberi penguatan terhadap akhlak (budi pekerti) peserta didik, itu terbukti dengan keadaan peserta didik sekarang lebih tertib, disiplin, tanggung jawab, patuh dan percaya diri, meskipun itu membutuhkan waktu yang lama.”

Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh bpk Bambang Susanto, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 19 Surabaya:

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya, pada 17 Desember 2012

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Istiqomah, selaku guru mata pelajaran PAI, pada 30 November 2012

Dalam menguatkan karakter peserta didik sekolah mengambil langkah dengan cara memotivasi serta memberi stimulus berupa perlombaan dan penghargaan. Jadi sekolah tidak hanya membiasakan peserta didik untuk selalu bersih dimana saja tapi sekolah juga memperlombakan kegiatan tersebut. Bagi yang menang akan diberi hadiah dan peserta didik pun senang dengan program ini, peserta didik menjadi lebih semangat. Selain itu sekolah juga memberi penghargaan berupa hadiah kepada mereka peserta didik yang memimpin tadarus al-qur'an di kelas. Dan adapun bentuk penguatan yang lain, peserta didik semakin dapat berfikir panjang dan mendalam atau jauh kedepan, serta lebih mengerti tentang nilai-nilai atau hikmah dari kegiatan pembiasaan tersebut, serta peserta didik lebih disiplin dan tanggung jawab.

Memang pendekatan atau metode pembiasaan ini dirasa sangat efektif dalam proses pembentukan atau penanaman karakter peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya:<sup>27</sup>

”...Dalam pembiasaan peserta didik dilatih untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan semua kegiatan yang positif, ini dimaksudkan agar dengan pembiasaan yang telah dibiasakan sejak kecil, itu akan melekat seolah menyatu pada jiwa peserta didik, sehingga pendekatan pembiasaan ini dirasa sangat perlu, sebab dengan pembiasaan ini peserta didik lebih banyak pengalaman dan amalan yang selama ini menjadi harapan sekolah untuk dapat mengamalkan teori yang telah didapat disekolah oleh peserta didik”.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bpk Drs. Masjaroh Kohar, MM. selaku kepala sekolah di SMP 19 Negeri Surabaya, pada 17 Desember 2012



Dari beberapa bapak/ibu guru yang sudah peneliti wawancara, cukup menggambarkan tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan jum'at amal di SMP 19 Negeri Surabaya. Sedikit dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa dalam menguatkan karakter peserta didik sekolah mengambil langkah dengan cara memotivasi serta memberi stimulus berupa perlombaan dan penghargaan, yang nantinya dari stimulus tersebut maka anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk selalu meningkatkan karakter mereka. Jadi sekolah tidak hanya membiasakan peserta didik untuk selalu bersih dimana saja tapi sekolah juga memperlombakan kegiatan tersebut. Bagi yang menang akan diberi hadiah dan peserta didik pun senang dengan program ini, peserta didik menjadi lebih semangat. Selain itu sekolah juga memberi penghargaan berupa hadiah kepada mereka peserta didik yang memimpin tadarus Al-qur'an di kelas. Dan adapun bentuk penguatan yang lain, peserta didik semakin dapat berfikir panjang dan mendalam atau jauh kedepan, serta lebih mengerti tentang nilai-nilai atau hikmah dari kegiatan pembiasaan tersebut, serta peserta didik lebih disiplin dan tanggung jawab.